KAJIAN RUTIN MAJELIS ILMU DAN DZIKIR AR-RAUDHAH
JL DEWUTAN NO.112, SEMANGGI, PASARKLIWON, SOLO - JAWA TENGAH WWW.AR-RAUDHAH.INFO

Keutamaan Membaca Dan Mendengarkan Al-Qurân

EDISI JUMAT 22 AGUSTUS 2014

Setiap Mukmin percaya dan yakin bahwa seseorang yang membaca Al-Qurân meskipun tidak memahami arti dan maknanya telah melakukan sebuah ibadah yang mendatangkan banyak pahala serta mengantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Rasûlullâh saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لاَ أَقُوْلُ آلم حَرْفٌ وَلكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ

"Barang siapa membaca satu huruf yang terdapat dalam kitabullâh (Al-Qurân), maka dia memperoleh satu hasanah (kebaikan) dan setiap kebaikan pahalanya dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa alif lâm mîm adalah satu huruf, akan tetapi alif merupakan satu huruf, lâm satu huruf dan mîm satu huruf." (HR Tirmidzî)

Dalam sebuah Hadis Qudsi, Allâh SWT berkata:

مَنْ شَغَلَهُ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَنْ مَسْأَلَتِيْ وَذِكْرِيْ أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ ثَوَابِ السَّائِلِيْنَ

"Barang siapa sibuk membaca Al-Qurân sehingga tidak sempat meminta dan berdzikir kepada-Ku, maka Aku akan memberinya sesuatu yang lebih baik dari pahala orang-orang yang memohon (kepada-Ku)." (HR Tirmidzî)

Dalam kesempatan lain, Rasûlullâh saw bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِيْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَةِ، رِيْحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِيْ لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لاَ رِيْحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَ مَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِيْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ، رِيْحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَ مَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِيْ لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيْحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ

"Perumpamaan seorang Mukmin yang membaca Al-Qurân, adalah seperti buah utrujjah (sejenis limau), aromanya sedap dan rasanya lezat. Sedangkan perumpamaan seorang Mukmin yang tidak suka membaca Al-Qurân adalah seperti buah kurma, tidak beraroma tetapi enak rasanya. Perumpamaan seorang munafik yang membaca Al-Qurân adalah seperti raihânah (nama tumbuhan), harum baunya, tetapi pahit rasanya. Sedangkan permisalan seorang munafik yang tidak suka membaca Al-Qurân adalah seperti buah handzalah, tidak berbau dan rasanya pahit." (HR Bukhârî, Muslim, Tirmidzî, Ibnu mâjah, Abû Dâwûd dan Ahmad)

Sayidina 'Abdullâh bin 'Umar ra menyebutkan bahwa Rasûlullâh saw bersabda:

إِنَّ هذِهِ الْقُلُوْبَ تَصْدَأُ كَمَا يَصْدَأُ الْحَدِيْدُ، قِيْلَ فَمَا جِلاَؤُهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ تِلاَوَةُ الْقُرْآنِ

"Sesungguhnya hati ini akan berkarat seperti besi berkarat." Seorang sahabat bertanya, "Wahai Rasûlullâh, apakah yang dapat menjadikannya bersinar kembali?" Beliau menjawab, "Membaca Al-Qurân."

Di samping memberikan pahala dan mencerahkan hati pembacanya, Al-Qurân juga bermanfaat bagi tempat di mana ia dibaca. Rasûlullâh saw bersabda:

إِنَّ الْبَيْتَ الَّذِيْ يُقْرَأُ فِيْهِ الْقُرْآنَ يَكْثُرُ خَيْرُهُ، وَالْبَيْتَ الَّذِيْ لاَ يُقْرَأُ فِيْهِ الْقُرْآنُ يَقِلُّ خَيْرُهُ

Sesungguhnya rumah yang di dalamnya dibacakan Al-Qurân akan memperoleh kebaikan yang sangat banyak dan rumah yang tidak dibacakan Al-Qurân di dalamnya akan memperoleh sedikit kebaikan. (HR Bazzâr)

Al-Qurân bukan saja bermanfaat bagi pembacanya, tetapi juga bagi pendengarnya. Allâh mewahyukan:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهُ وَأَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

"Dan apabila dibacakan Al-Qurân, maka dengarkanlah (baik-baik) dan perhatikanlah dengan tenang agar kalian mendapat rahmat." (Al-A'râf, 7:204)